



## Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar  
Imersif"



### Analisis Bahasa Kiasan Lagu pada Album "Markers and Such Pens Flashdisk" karya Sal Priadi: Kajian Semiotika

Siti Shoimuna Khoiriska<sup>1</sup>, Muhammad Sholehhudin<sup>2</sup>, Syahrul Udin<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[Khoiriskasaja@gmail.com](mailto:Khoiriskasaja@gmail.com)

**Abstrak** – Bahasa kiasan adalah bahasa yang menggunakan kata kata atau frasa untuk menggambarkan sesuatu yang tidak secara literal. Bahasa kiasan dapat digunakan dalam berbagai bentuk komunikasi, termasuk dalam lagu. metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan semiotika. hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa kiasan yang digunakan dalam lagu lirik "kita usahakan rumah itu" bermakna literal yaitu membuat rumah menjadi tempat yang nyaman dan hangat, sedangkan makna semiotik "rumah dapat diartikan sebagai metafora untuk hubungan asmara atau keluarga, dapat diartikan sebagai simbol untuk membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dan hangat.

**Kata kunci** – Bahasa kiasan, lagu, lirik, album

**Abstract** – Figurative language is a language that uses words or phrases to describe something that is not literal. Figurative language can be used in various forms of communication, including in songs. The research method used is qualitative analysis with a semiotic approach. The results of the study indicate that the figurative language used in the lyrics of the song "kita usahakan rumah itu" has a literal meaning, namely making the house a comfortable and warm place, while the semiotic meaning of "home can be interpreted as a metaphor for romantic or family relationships, can be interpreted as a symbol for building and maintaining harmonious and warm relationships.

**Keywords** – Figurative language, song, lyrics, album

#### PENDAHULUAN

Bahasa kiasan merupakan salah satu ungkapan yang paling sering ditemukan dalam karya sastra. Menurut Fahrudin (2023) istilah bahasa kiasan mengacu pada ungkapan-ungkapan yang memiliki makna yang lebih dalam daripada terjemahan harfiahnya, ungkapan-ungkapan ini dapat berupa kata, frasa, atau satuan gramatikal yang lebih besar. Selain itu, kalimat-kalimat digerakkan oleh bahasa kiasan, yang memberinya gerak dan menimbulkan tanggapan tertentu yang membuat pembaca berpikir (Yulianda & Chaniago, 2021). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa kiasan memberikan makna lain pada sebuah ungkapan, atau mengibaratkan sesuatu untuk mengatakan sesuatu yang lain.

Kiasan biasanya dibentuk dengan memperhatikan persamaan sifat, keadaan, bentuk, warna, tempat, waktu antara dua objek yang dibandingkan. Dapat dikatakan bahwa bahasa kiasan adalah penggunaan bahasa untuk memperoleh efek estetis dalam sebuah karya sastra. Lagu juga merupakan puisi yang disampaikan dengan irama yang menarik untuk didengarkan dengan senang hati (Evadewi, 2018). Lagu terkadang menjadi cara pencipta untuk mengekspresikan perasaannya melalui karya seni, sehingga lagu-lagu yang dinyanyikan bertemakan sedih, senang, atau lucu. Menurut (Ang, 2019) sebuah lagu dapat menarik pendengarnya dengan keasyikan tersendiri. Untuk itu, orang dapat menjadi benar-benar terserap dalam musik yang mereka dengarkan jika musik tersebut sesuai dengan suasana hati mereka saat itu. Seseorang terkadang membuat sebuah lagu yang mengacu pada kehidupan nyata atau imajinasi mereka, dan terkadang mereka menggunakan lirik yang penuh dengan bahasa metafora untuk mengkomunikasikannya untuk meninggalkan kesan artistik pada pendengarnya.

Lirik adalah kata-kata kiasan dari sebuah lagu, istilah "lirik" mengacu pada keseluruhan kelompok kata dalam sebuah lagu yang bersama-sama membentuk makna yang disampaikan atau diutarakan oleh vokalis untuk memberikan arti yang dimaksud (Abdul Malik Azis & Mia Rahmawati Yuwita, 2023) Novitasari (2022) juga menegaskan bahwa lirik lagu dianggap sebagai salah satu bentuk karya sastra karena merupakan karya utama puisi yang mengungkapkan perasaan pribadi penulisnya melalui ekspresi sebuah lagu. Pesan dan makna yang ingin disampaikan oleh penulis lagu kepada pendengar dan orang lain pada hakikatnya tertuang dalam lirik lagu, pesan-pesan tersebut dapat berupa ungkapan, catatan langsung, deskripsi fenomena tertentu, kritik terhadap sesuatu, atau komentar masyarakat. Berdasarkan fenomena yang terjadi, biasanya orang mendengarkan lagu untuk menikmati nadanada yang indah dan menyenangkan tanpa memahami maksud atau makna dari liriknya.

Album ini juga menonjol melalui pendekatan visual yang menarik. Sal Priadi merilis album visualizer resmi untuk Markers and Such Pens Flashdisks yang dapat dinikmati di YouTube, memberikan pengalaman mendalam bagi para penggemarnya. Selain itu, album ini tersedia di berbagai platform streaming musik populer, seperti Spotify dan Apple Music, sehingga mudah diakses oleh pendengar dari berbagai kalangan. Penulis tertarik untuk meneliti bahasa kiasan dalam lagu karena lirik lagu memiliki berbagai bahasa kiasan yang memiliki makna dan interpretasi. Sebuah lagu dapat memberikan interpretasi makna yang tepat dan mendalam. Beberapa lirik lagu memang dimaksudkan untuk melucu, namun tidak jarang orang menggunakan musik sebagai cara untuk mengekspresikan emosi dan sindiran. Tanpa disadari, kita dapat mengetahui lebih dalam apa yang ada di dalam hati penulis lirik, kepada siapa penulis menulis lirik lagu tersebut, dan bagaimana perasaan tersebut diungkapkan dalam penulisan lirik lagu. Melalui penelitian ini, penulis berharap agar masyarakat sedikit banyak dapat mengapresiasi sebuah karya

seni dari berbagai lagu yang diperdengarkan, karena lagu menyimpan berjuta rasa dan berjuta bahasa yang ingin disampaikan kepada pendengarnya.

## **METODE PENELITIAN**

Karena data dikumpulkan dari lirik lagu, yang mengandung berbagai bahasa kiasan, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Rangkuman dari elemenelemen verbal dan performatif yang dapat dilihat diperoleh dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Bahasa kiasan dari lirik lagu di album *Markers and Such Pens Flashdisks* karya Sal Priadi akan diteliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini. Jenis pendekatan kualitatif yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah cara untuk menemukan gambaran dengan menggambarkan keadaan sedetail mungkin berdasarkan fakta-fakta yang ada. Menurut Urcia (2021) metode deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang sering digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dengan peneliti sebagai alat utama, berhadapan dengan situasi secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa memberikan perlakuan terhadap objek yang diteliti. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dijadwalkan berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari Februari hingga April 2025.

1. Di bulan Februari peneliti melakukan pengumpulan data lirik lagu dari album *Markers and Such Pens Flashdisks* karya Sal Priadi yang mengandung bahasa kiasan

2. Di bulan Maret, peneliti melakukan identifikasi jenis-jenis bahasa kiasan yang digunakan dalam lirik lagu dan menentukan makna bahasa kiasan dalam lirik lagu

3. Di bulan April, peneliti membuat deskripsi kalimat-kalimat kiasan yang terdapat dalam data dan membuat kesimpulan

Data diambil dari video lirik lagu Sal Priadi di kanal YouTube resmi Sal Priadi dan juga dari lirik lagu resmi Sal Priadi di Spotify. Data yang dibutuhkan adalah bahasa kiasan dari lirik pada semua lagu di album *Markers and Such Pens flashdisk*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, temuan bahasa kiasan dari album “*Markers and Such Pens Flashdisks*” oleh Sal Priadi disajikan. Album “*Markers and Such Pens Flashdisks*” oleh Sal Priadi merupakan salah satu contoh karya musik yang menggunakan bahasa kiasan dalam lirik lagunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis bahasa kiasan yang digunakan dalam lirik lagu Sal Priadi dalam album tersebut. Temuan penelitian mengenai data bahasa kiasan yang terdiri dari: simile, metafora, sinekdoke, metonimi, dan personifikasi, yang digunakan pada

lirik lagu Sal Priadi dalam album “Markers and Such Pens Flashdisks” akan diuraikan sebagai berikut:

### 1. “Gala Bunga Matahari”

No	Lirik Lagu	Jenis bahasa kiasan	Makna Lirik
1.	“Bila tidak mirip kau, jadilah bunga matahari”	Metafora	Orang yang ditiadakan diibaratkan sebagai bunga matahari yang mekar, simbol keadilan yang cerah dan menghangatkan.
2.	“Adakah sungai-sungai itu benar-benar dilintasi dengan air susu?”	Metafora	“Air Susu” mewakili kemurnian atau kebahagiaan di alam baka.
3.	“Meski bicara dengan bahasa tumbuhan”	Personifikasi	Bunga Matahari digambarkan bisa “bicara” layaknya manusia.
4.	“Hati yang ge mbira, sering kau tertawa”	Personifikasi	Hati diberi kemampuan untuk tertawa.
5.	“Jalani hidup dengan penuh suka cita Dan percaya kau ada di hatiku selamanya, oh”	Simile	Meski tidak menggunakan “seperti”, frasa ini implisit menggambarkan kenangan dengan sesuatu yang abadi.

Tabel 4.1 Hasil Penelitian

### 2. “Kita Usahakan Rumah Itu”

No	Lirik Lagu	Jenis bahasa kiasan	Makna Lirik
1.	“Urusan perabotan dan wangi-wangian. Kuserahkan pada s'leramu yang lebih maju.”	Sinekdokke	Seluruh urusan domestik dan urusan rumah tangga serta estetika rumah.
2.	“Kita usahakan rumah itu. Dari depan akan tampak sederhana. Tapi kebunnya luas, tanamannya mewah, megah.”	Metafora	Rumah tidak hanya sekedar bangunan fisik, tapi untuk hubungan/cinta yang sederhana diluar, tapi kaya makna didalam.
3.	“Boleh kamu keliling dunia dan, Temukan banyak tempat-tempat 'tuk singgah. Sementara, Kamu boleh namai itu rumah”	Metafora	Rumah bermakna kiasan sebagai tempat kembali atau kehangatan cinta.
4.	“Tapi penerangannya diracik begitu romantis”	Personifikasi	Penerangan/ cahaya diberi kemampuan layaknya manusia untuk meracik sesuatu.

Tabel 4.2 Hasil Penelitian

### 3. “Mesra-mesraannya Kecil-kecilan Dulu

No	Lirik Lagu	Jenis bahasa kiasan	Makna Lirik
1.	“Penampilan hujan di tempat lain.”	Metafora	Hujan mewakili pengalaman/pemandangan baru yang berbeda dari yang biasa.
2.	“Koleksi suasana asyik.”	Metafora	“Koleksi” disini bermetafora untuk kumpulan kenangan indah.
3.	“Perasaan-perasaan yang baik.”	Personifikasi	Perasaan digambarkan bisa memiliki kualitas “baik”, seperti manusia.
4.	“Baju pergimu Jangan kekecilan dulu.”	Metonimi	Baju memiliki pertumbuhan/kebutuhan fisik yang terus berubah.

Tabel 4.3 Hasil Penelitian

## 4. "Lewat Sudah Pukul Dua, Makin Banyak Bicara Kita"

No	Lirik Lagu	Jenis bahasa kiasan	Makna Lirik
1.	"Kau semakin merah Delima."	Metafora	Menggambarkan kemerahan atau malu dengan perbandingan pada buah delima yang merah.
2.	"Orang sepertimu dan varian macam aku."	Metafora	"Varian" sebagai metafora untuk perbedaan karakter.
3.	"Kita jangan jadi tua dan membosankan."	Personifikasi	Memberi sifat manusia "membosankan" pada konsep usia tua.
4.	"Aku semakin mirip kau."	Simile	Perbandingan tanpa kata pembanding, tapi menyiratkan persamaan.

Tabel 4.4 Hasil Penelitian

## 5. "Dari Planet Lain"

No	Lirik Lagu	Jenis bahasa kiasan	Makna Lirik
1.	"Sepertinya kau memang dari planet yang lain dikirim ke bumi untuk orang sepertiku."	Metafora	Menggambarkan pasangan sebagai makhluk luar angkasa yang istimewa atau berbeda.
2.	"Ketakutan lalu kau terangkan."	Personifikasi	"Ketakutan" di ibaratkan bisa diterangkan seperti manusia.

Tabel 4.5 Hasil Penelitian

## 6. "Yasadah"

No	Lirik Lagu	Jenis bahasa kiasan	Makna Lirik
1.	"Sudah hatinya ini tinggal satu-satunya kau patahkan juga."	Metafora	Hati di ibaratkan sebagai benda konkret yang bisa dipatahkan.
2.	"Dia ambil serpihannya sambil dia bingung."	Metafora	Perasaan sakit hati di ibaratkan seperti pecahan benda yang harus disusun ulang.
3.	"Dengarkan hatiku berdoa."	Personifikasi	Hati diberi kemampuan untuk berdo'a seperti manusia.

4.	"Sebut satu doa di hati kecilku."	Sinek dokke	Mewakili perasaan terdalam.
----	-----------------------------------	-------------	-----------------------------

Tabel 4.6 Hasil Penelitian

## 7. "Episode"

No	Lirik Lagu	Jenis bahasa kiasan	Makna Lirik
1.	"Sekarang tubuhku sering minta waktu untuk sendirian."	Metafora	Tubuh di ibaratkan sebagai entitas yang bisa "meminta" seperti manusia.
2.	"Kuajak dia 'tuk kenalan lagi."	Metafora	Dia merujuk pada diri sendiri/kesehatan mental di ibaratkan sebagai orang yang perlu dikenali ulang.
3.	"Karena banyak pertanyaan menemukan jawaban."	Personifikasi	Pertanyaan di ibaratkan bisa aktif "menemukan" jawaban sendiri.
4.	"Lebih banyak dengarkan badanku."	Personifikasi	Badan diberi kemampuan untuk didengarkan.
5.	"Lebih banyak dengarkan badanku."	Sinek dokke	"Dengarkan badan", badan mewakili kebutuhan fisik dan mental serta emosional.

Tabel 4.7 Hasil Penelitian

## 8. "Foto Kita Blur"

No	Lirik Lagu	Jenis bahasa kiasan	Makna Lirik
1.	"Pernah ada hati merah muda terbang-terbang di atas kepala."	Metafora	Perasaan cinta/suka di ibaratkan sebagai hati berwarna merah muda, bisa terbang menggambarkan kebahagiaan.
2.	"Memilih nama panggilan mesra, kamu blueberry dan aku pastry."	Metafora	Nama panggilan mesra yang metafonis.
3.	"Lompat-lompat kegirangan lalu duduk-duduk manis di pipimu."	Personifikasi	Perasaan diberi sifat bisa lompat dan duduk seperti manusia.
4.	"Foto kita blur, kini memorinya kudekap."	Personifikasi	Memori di ibaratkan sebagai benda yang bisa dipeluk.
5.	"Senyum yang pernah hiasi duniaku."	Sinek dokke	"Senyum" mewakili seluruh kehadiran seseorang dalam hidup.

Tabel 4.8 Hasil Penelitian

9. "Semua Lagu Cinta"

No	Lirik Lagu	Jenis bahasa kiasan	Makna Lirik
1.	"Ada film di kepalaku yang terputar."	Metafora	Kenangan romantis di ibaratkan sebagai film yang diputar dipikiran.
2.	"Berdiri mengantar pulang matahari."	Metafora	Proses matahari terbenam di ibaratkan sebagai aktivitas mengantar pulang.
3.	"Siluet tubumu diterpa ombak biru."	Personifikasi	Seolah memiliki kesadaran.
4.	"Yang lambat bibirku mengucap."	Sinekdokke	Proses berbicara atau komunikasi.
5.	"Berjalan ke altar diantar bapakmu."	Sinekdokke	Seluruh proses pengantaran ke altar.

Tabel 4.9 Hasil Penelitian

10. "Dimana Alamatmu Sekarang"

No	Lirik Lagu	Jenis bahasa kiasan	Makna Lirik
1.	"Rumah dalam bentuk orang yang kau sayang."	Metafora	Orang yang dicintai di ibaratkan sebagai "rumah" simbol tempat berlindung dan kedamaian.
2.	"Masih kusirami bunga bungamu dalam pot itu."	Metafora	Merawat bunga bisa metafora untuk mempertahankan kenangan atau harapan akan kembalinya seseorang.
3.	"Topik topik yang sering kau ceritakan,asing kadang tak mengerti, kucoba selalu dengarkan."	Personifikasi	Topik diberi sifat bisa di ceritakan dan asing seperti perasaan manusia.

Tabel 4.10 Hasil Penelitian

11. "Ada titik-titik di ujung do'a"

No	Lirik Lagu	Jenis bahasa kiasan	Makna Lirik
1.	"Ada titik-titik di ujung doa."	Metafora	Titik-titik diibaratkan sebagai ruang kosong dalam doa yang bisa diisi nama, mewakili harapan yang belum selesai..
2.	"Ingat hatiku dibancurkan jadi berkeping-keping."	Metafora	Perasaan sakit hati diibaratkan seperti benda pecah.
3.	"Kali ini aku coba merakitnya lagi."	Personifikasi	(tentang hati yang hancur) Hati diberi sifat seperti mesin yang bisa dirakit ulang.
4.	"Sebisanya aku gambarkan juga bunga-bunga, Lengkap dengan kupu-kupu terbang di sekitarnya."	Personifikasi	Gambara do'a yang seolah hidup dan dinamis.

Tabel 4.11 Hasil Penelitian

12. "Biar Jadi Urusanku"

No	Lirik Lagu	Jenis bahasa kiasan	Makna Lirik
1.	"Dengan lagu-lagu sedihku."	Metafora	Lagu sedih mewakili proses penyembuhan atau pelampiasan emosi.
2.	"Biar kuselesaikan di tengah kamarku yang gelap."	Metafora	Kegelapan kamar melambangkan kesedihan atau kesendirian.
3.	"Lagu-lagu sedihku."	Personifikasi	Dianggap bisa 'diurusi' dan 'diteriakkan' seperti makhluk hidup.

Tabel 4.12 Hasil Penelitian

13. "Zuzuzaza"

No	Lirik Lagu	Jenis bahasa kiasan	Makna Lirik
1.	"Dekatkanlah sedikit ke hidungku wangi rambutmu. Yang mulai terbakar matahari itu."	Metafora	Wangi rambut diibaratkan seperti sesuatu yang bisa "terbakar" oleh matahari, menggabungkan indera penciuman dan penglihatan.
2.	"Sertakan ikut juga Ruak Gimlet yang tumpah. Ia mengoyak cerah warna blusmu."	Metafora	Minuman tumpah diibaratkan sebagai sesuatu yang bisa "mengoyak" warna baju, menciptakan gambaran visual yang kuat.
3.	"Sertakan ikut juga Ruak Gimlet yang tumpah. Ia mengoyak cerah warna blusmu."	Personifikasi	Minuman diberi sifat bisa bertindak seperti manusia (mengoyak).
4.	"Kita bisa buat sendiri Bunyi-bunyian itu Kita karang sama-sama"	Personifikasi	Bunyi diibaratkan sebagai sesuatu yang bisa dikarang/dirakit.

	Sekarang.”		
--	------------	--	--

Tabel 4.13 Hasil Penelitian

## 14. “Hi, Selamat Pagi”

No	Lirik Lagu	Jenis bahasa kiasan	Makna Lirik
1.	“Dengarkan suara itu? Suara dari perut aku.”	Personifikasi	Perut seolah bisa bersuara.

Tabel 4.14 Hasil Penelitian

## 15. “I’d like to watch you sleeping”

No	Lirik Lagu	Jenis bahasa kiasan	Makna Lirik
1.	“Aku ingin tinggal di belakang gigimu.”	Metafora	Membandingkan kedekatan emosional dengan kedekatan fisik dengan gigi.
2.	“Tubuh kita menguap menjadi bulir hujan yang diharapkan.”	Metafora	Transformasi menjadi tetesan air hujan sebagai metafora kesatuan dengan alam.
3.	“Dan patah hati perasaan sendiri bukan hal yang aku suka.”	Personifikasi	Patah hati memberikan tindakan yang otonom.
4.	“Menyirami bunga-bunga indah yang mekar hiasi Hutan hutan raksasa itu.”	Personifikasi	Bunga yang secara aktif mendekorasi atau mendominasi.
5.	“Dan hitungan ke 1000, 1000 tahun lagi maksudku Hiduplah terus, ada terus. Seperti tokoh kartun di televisi itu.”	Simile	Membandingkan umur panjang dengan karakter kartun.

Tabel 4.15 Hasil Penelitian

## SIMPULAN

Setelah menemukan bahasa kiasan dan makna dari setiap lirik lagu, dapat dilihat bahwa lagu-lagu yang dipilih dari album “Markers and such pens flashdisks” memiliki banyak jenis kalimat dan bahasa kiasan yang bervariasi, sehingga membuat kalimat-kalimat tersebut menjadi lebih menarik. Dengan begitu, kita juga dapat menemukan fitur yang menunjukkan kemiripan antara dua hal atau perbandingan kalimat, yang dapat memberikan gerakan dan menimbulkan respon tertentu yang membuat pembaca berpikir. Seperti menurut Kalandadze (2018) yang berpendapat bahwa, bahasa kiasan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi sosial dengan mengajarkan orang bagaimana menyesuaikan makna kata atau ide dengan membandingkannya dengan hal lain.

Jika kita mengetahui berbagai makna dan signifikansi dalam bahasa kiasan, kita dapat memahami maksud pengarang yaitu pertama, memungkinkan pembaca untuk menikmati karya sastra dalam imajinasinya. Kedua, menambahkan citra tambahan pada syair, mengubah abstrak menjadi detail konkret. Ketiga, perlu menambahkan intensitas emosional pada pernyataan yang sebenarnya informatif dan menyampaikan pesan dan sikap. Dalam album ini peneliti menggunakan seluruh lagu yang ada di dalam album tersebut, dari total 15 lagu yang diteliti dalam album ini, tidak semua jenis bahasa kiasan digunakan.

Penulis menemukan lima jenis bahasa kiasan yang digunakan dalam lirik lagu dengan menggunakan teknik triangulasi, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan, karena tujuan dari penelitian kualitatif tidak hanya untuk menemukan kebenaran tetapi untuk meningkatkan pemahaman subjek terhadap dunia di sekelilingnya (Moleong, 2017). Berdasarkan rangkuman data, dari 15 lagu yang diteliti lagu dari album Sal Priadi mengandung bahasa kiasan simile, metafora, sinekdoke, metonimia, dan personifikasi. Terdapat 3 simile pada lagu "Gala Bunga Matahari", "Lewat sudah pukul 2, Makin banyak bicara kita", dan "I'd like to watch you sleeping". Lirik bahasa kiasan jenis metafora berjumlah 27 yang terdapat pada hampir semua judul lagu pada album tersebut kecuali lagu dengan judul "Hi, Selamat pagi" tidak terdapat kata kiasan metafora yang terkandung di dalamnya. Bahasa kiasan sinekdoke yang berjumlah 6 lirik terdapat pada 5 lagu yang ada pada album tersebut yaitu "Kita usahakan rumah itu", "Yasudah", "Episode", "Foto Kita Blur", dan "Semua Lagu Cnta". Dari 15 lagu pada album tersebut hanya ada satu lagu yang mengandung bahasa kiasan metonimia yakni pada lagu yang berjudul "Mesra-mesraannya kecil-kecilan dulu".

Terdapat 21 bahasa kiasan personifikasi yang di temukan pada semua lagu yang terdapat di album tersebut. Pada lagu tersebut mengandung bahasa kiasan personifikasi yang mana bahasa kiasan jenis ini merupakan bahasa kiasan yang sering digunakan oleh pencipta lagu setelah bahasa kiasan metafora. Secara keseluruhan, terdapat 77 kata kiasan dalam lagu-lagu yang dipilih dalam album tersebut. Dari analisis data di atas, peneliti menemukan bahwa bahasa kiasan yang sering digunakan dalam lirik lagu pada album ini adalah metafora, dan bahasa kiasan yang jarang digunakan adalah personifikasi. Peneliti juga menemukan bahwa tidak ada satu judul lagu yang mengandung semua dari kelima jenis bahasa kiasan tersebut.

## REFERENSI

- Abdul Malik Azis, & Mia Rahmawati Yuwita. (2023). Bahasa Kiasan Dalam Lagu Taylor Swift. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i1.739>.
- Ang, G. P., Balduzzi, M., Berkeley, D., Jones, D. A., Lamar, M., Sinha, S., Tenenbaum, T., & Spatz, B. (2019). What Is a Song? *Performance Research*, 24(1). <https://doi.org/10.1080/13528165.2019.1601945>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

- Asyifah, N. (2022). Gaya bahasa dalam lirik lagu “lughāt al-‘alam” karya humood alkhudher. *An-Nahdah Al-‘Arabiyah*, 2(2). <https://doi.org/10.22373/nahdah.v2i2.1755>.
- Azizah, R. N., & Marfina, E. (2023). Analisis Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Puisi Ketika Rakyat Pergi Karya Wiji Thukul. *Suara Bahasa: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(02).
- Betari, D., Dwiastuty, N., & Prasetyo, A. (2023). Analisis Gaya Bahasa Kiasan pada Lirik Lagu Adele dalam Album 30. Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI. <https://doi.org/10.30998/kibar.27-10-2022.6320>.
- Chintia Handayani. (2022). An analysis of figurative language in daniel bedingfield song lyrics: never gonna leave your side. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.56127/jushpen.v1i2.208>.
- D. Y Libing, O., Sudipa, I. N., & Aryawibawa, I. N. (2023). The Use of Slang Words of Bruno Mars Songs. *Udayana Journal of Social Sciences and Humanities*.
- Evadewi, R. (2018). An Analysis of English Slang Words Used in Eminem’s Rap Music. *E-Journal English Language and Literature*, 7.
- Fahrudin, S. (2023). Analisis lirik lagu dealova kajian stilistika. *MEMACE: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, Dan Asing*, 1(4). <https://doi.org/10.55681/memace.v1i4.2044>.
- Friconnet, G. (2023). A k-means clustering and histogram-based colorimetric analysis of metal album artworks: The colour palette of metal music. *Metal Music Studies*, 9(1). [https://doi.org/10.1386/mms\\_00095\\_1](https://doi.org/10.1386/mms_00095_1).
- Giora, R. (2012). On Our Mind: Saliency, Context, and Figurative Language. In *On Our Mind: Saliency, Context, and Figurative Language*. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195136166.001.0001>.
- Grebe, J., & Winkler, R. A. (2021). Putting the ‘punk’ back into pop-punk: Analysing presentations of deviance in pop-punk music. *Punk and Post-Punk*, 10(1). [https://doi.org/10.1386/punk\\_00032\\_1](https://doi.org/10.1386/punk_00032_1).
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Akbar Al Aziz, I. S. (2019). Analisis penggunaan gaya bahasa pada puisi-puisi karya Fadlizon. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1). <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.13-26>.
- Ilham, I., & Akhiruddin, A. (2022). Analisis Gaya Bahasa Retoris dan Gaya Bahasa Kiasan dalam Pidato Nadiem Makariem. *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(1). <https://doi.org/10.24014/gjbs.v2i1.16556>.

- Laurence, T. (2018). "Wake Up, Mr. West!": Distinguishing Albums and Compilations for Statutory Damages in Copyright within a Streaming-Centric Music Economy. *University of Miami School of Law Institutional Repository*, 26.
- Lubis, T. A., & Umsu. (2023). Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis dan Cara memilihnya.
- Miller, L. (2022). David Baskerville, Tim Baskerville, and Serona Elton. Music Business Handbook and Career Guide. *Journal of the Music and Entertainment Industry Educators Association*, 22(1). <https://doi.org/10.25101/22.6>.
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative research methodology in Social sciences and related subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1). <https://doi.org/10.26458/jedep.v7i1.571>.
- Muri, P., & Ratnaningsih, D. (2022). Analisis bahasa kiasan dalam kumpulan puisi pagi lalu cinta karya isbedy stiawan zs sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. *Griya Cendikia*, 7(2). <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v7i2.277>.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta Pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *JURNAL AIAZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 6(1). <https://doi.org/10.36722/sh.v6i1.436>.
- Mutiara Khairani, & Zulfikarni Zulfikarni. (2023). Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel Rasa Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 1(1). <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i1.87>.
- Novitasari, L. (2022). Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro. *LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 3(1), 65-80.
- Pratiwi, A. T. (2018). Jenis dan fungsi gaya bahasa kiasan pada lirik lagu band Naif dan Payung Teduh. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, 12(2).
- Risyadi, I. O., Pertala, E. C., & ... (2018). ASPEK MAKNA DALAM LAGU SAM SMITH DALAM ALBUM "THE LONELY hour". *Adhum: Jurnal penelitian*.
- Salsabila, Ratna, & Sri Harini Ekowati. (2022). Gaya bahasa analogi pada lirik-lirik Lagu karya Louane. *Franconesia*, 1(2). <https://doi.org/10.21009/franconesia.12.1>.
- Saputra, C. A. (2018). Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin dalam Lirik Lagu Dead squad album Horror vision tahun 2009. *Jurnal Universitas Sanata Dharma*, 15(5).
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu "bertaut" nadin amizah: kajian stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v26i1.41373>.

- Simaremare, J., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JUPETRA)*, 02(03).
- Stuart, C. H. (2019). The Art of Songwriting, Andrew West (2016). *Journal of Popular Music Education*, 3(1), 151-154. [https://doi.org/10.1386/jpme.3.1.151\\_5](https://doi.org/10.1386/jpme.3.1.151_5).
- Sundari, A. P. dan A. (2020). Seni Mengenal Puisi. In *Dialektika FKIP* (Vol. 6, Issue 1).
- Ulfah, A., Fitriyah, L., Zumaisaroh, N., & Jesica, E. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.7914>.
- Urcia, I. A. (2021). Comparisons of Adaptations in Grounded Theory and Phenomenology: Selecting the Specific Qualitative Research Methodology. *International Journal of Qualitative Methods*, 20. <https://doi.org/10.1177/16094069211045474>.
- Watung, K. V, & Pamantung, R. P. (2021). Bahasa Kiasan Dalam Lirik Lagu Pada album.
- West, A. (2016). The Art of Songwriting. In *The Art of Songwriting*. <https://doi.org/10.5040/9781472530271>.
- Widya Dewi, N. K. (2022). An Analysis of Figurative Language in Rocket Roker's Song. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(8). <https://doi.org/10.36418/jii.v1i8.355>.
- Wong, S. H., & Jalaluddin, N. H. (2019). Bahasa kiasan dalam lagu "Mati Hidup Semula": analisis semantik inkuisitif. *Jurnal Bahasa*, 19(2).
- Yulianda, A., & Chaniago, R. (2021). Analisis Makna Lirik Lagu "Bertaut" Karya Nadin Amizah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.